

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengembangan seluruh aspek kepribadian manusia; pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan. Tujuan Pendidikan adalah untuk meningkatkan karakter pribadi yang lebih baik. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah terus melakukan modifikasi kurikulum yang ada untuk menyesuaikan dengan perkembangan saat ini, dan metode pembelajaran yang digunakan juga terus berkembang. Salah satu metode pembelajaran yang ada adalah *case based learning*

Model pembelajaran berbasis kasus dinilai merupakan metode pembelajaran yang efektif dan menarik. Pendekatan *Case based learning* menggunakan skenario dan studi kasus untuk mendiskusikan kejadian nyata secara aktif dan kreatif (dalam konteks). Konsep model pembelajaran berbasis kasus merupakan metode pengajaran yang berorientasi konstruktivis yang mendorong partisipasi aktif siswa dan memungkinkan siswa merencanakan pembelajarannya sendiri. Kasus adalah cerita yang membawa informasi bagi siswa untuk dianalisis dan dikembangkan solusinya. Guru dan siswa berkolaborasi, dan siswa mengontrol analisis kasus (Williams, B., 2009). Model pembelajaran berbasis kasus merupakan metode pembelajaran konstruktivis yang menitikberatkan pada permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis kasus. Sebagai metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam situasi masalah nyata atau hipotesis yang mencerminkan jenis pengalaman yang dialami secara alami dalam bidang yang sedang dipelajari (Saleewong dkk., 2012). Pembelajaran berbasis kasus memberi kesempatan untuk melakukan analisis isi dengan terlebih dahulu memperkenalkan suatu pengetahuan inti dan mendorong peserta didik untuk mencari pengetahuan lain yang mungkin berkaitan dengan masalah yang diajukan dalam tersebut.

Melihat kondisi lingkungan sekolah di SMK Imanuel Medan saat ini, meskipun pada dasarnya tidak ada kendala dalam proses belajar mengajar, seperti rendahnya semangat siswa saat mengikuti kelas bahasa Indonesia. Proses pembelajaran yang monoton, siswa pasif, dan guru hanya aktif melalui metode ceramah. Tentu saja sangat sulit untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran bahasa Indonesia.

Di Indonesia, di sekolah-sekolah khususnya SMK Imanuel Medan masih lumrah jika guru aktif menjelaskan materi pembelajaran. Siswa cukup mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan

latihan yang diberikan guru. Oleh karena itu, siswa cenderung mengikuti pembelajaran secara pasif bahkan terkesan bosan dan muak dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan materi debat sebagai aplikasi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata Pelajaran bahasa Indonesia. Pengertian debat adalah suatu diskusi atau pertukaran pendapat mengenai suatu topik yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik, dimana setiap peserta dapat mengemukakan alasan atau argumentasi untuk mempertahankan pendapatnya (J.S. Kamdhi). Perbaikan permasalahan tersebut antara lain penerapan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan kinerja belajar siswa pada mata Pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi debat. Model pembelajaran *Case based learning* (CBL) yang memungkinkan siswa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk meningkatkan kreativitasnya. Guru memerlukan kesempatan untuk memilih model yang sesuai untuk setiap mata Pelajaran. Saat ini, guru lebih kreatif dalam menyusun dan merancang model pembelajaran agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan nasional pada umumnya dan tujuan pendidikan pada khususnya, dan pada dasarnya bertujuan untuk mendidik peserta didik dan menjadikan mereka peserta didik yang cerdas. Dapat meningkatkan motivasi siswa dan keberhasilan belajar, pembelajaran ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir analitis, kritis, kreatif, spekulatif dan produktif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi debat.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Imanuel Medan ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah atau kurang. Hal ini disebabkan oleh menurunnya motivasi belajar siswa. Penyebab siswa tidak aktif belajar bahasa Indonesia adalah karena mereka belum memahami manfaat belajar bahasa Indonesia dan peranan bahasa Indonesia dalam kehidupannya di masa depan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan *case based learning* (CBL) pada kelas XI SMK Imanuel Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Siswa kurang memiliki keterampilan penalaran yang kuat, analisis logis, pengenalan pola-pola umum, dan integrasi konsep-konsep yang diajarkan untuk menarik kesimpulan.

2. Kurangnya informasi untuk memperluas pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran.
3. Sampai saat ini keterampilan berpikir kritis belum diujikan pada kelas XI SMK Imanuel Medan yang berbasis masalah *Case Based Learning* yang mengasah kemampuan berpikir siswa dalam menganalisis suatu konsep dengan pengalaman kehidupan.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun Pembatasan Masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *case based learning*, ini merupakan model berbasis masalah yang dapat merangsang proses berpikir siswa.
2. Indikator kemampuan berpikir kritis yang ditentukan dengan menggunakan angket adalah aspek kemampuan menganalisis argumentasi, bertanya, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, serta menilai dan mengevaluasi pengamatan.
3. Data primer berupa hasil belajar siswa terkait aspek kognitif (C1-C4) dan aspek pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif)

1.4 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dari penelitian ini, adalah:

1. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan Model Pembelajaran *Case Based Learning* Kelas XI TBSM SMK Imanuel Medan?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan metode *Case based learning* dikelas XI SMK Imanuel Medan?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran *case based learning* di Kelas XI TBSM SMK Imanuel Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa ketika pembelajaran dengan model *Case Based Learning*.
2. Menggunakan metode pembelajaran *Case based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran bahasa Indonesia.
3. Penerapan metode pembelajaran *Case based learning* pada mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Imanuel Medan.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini sebagai berikut:

A. Teoritis

Penerapan metode pembelajaran penelitian pada pembelajaran berbasis kasus akan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis kasus, memberikan landasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya. Peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Praktis

1. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan
2. Memberikan pengalaman baru kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kasus selama belajar.
3. Penerapan metode *Case Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas XI TBSM SMK Imanuel Medan.
4. Memotivasi guru untuk memperluas penggunaan model pembelajaran berbasis kasus pada konsep dan materi lain.
5. Memberikan gambaran penerapan model pembelajaran *Case Based Learning* dan menyediakannya untuk penelitian terkait.